ISSN : 2685-9092 Vol. 3 No. 1 (Mei, 2021)

Psychological Preparedness for Disasters and Adaptive Performance of Student Volunteers in Handling the Covid-19 Pandemic at Padjadjaran University

Yunita Anggraeni, Retno Hanggarani Ninin, Sri Rahayu Astuti

Program Studi Magister Profesi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran

Email: yunita10001@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

Student volunteers who are members of the handling of the COVID-19 pandemic in Padjadjaran University aim to help students affected by the COVID-19 pandemic. The impact of the pandemic which resulted in physical and psychological problems that aroused the desire to help from student volunteers. This study aims to determine the relationship between psychological preparedness and adaptive behavior in student volunteers. This study uses a quantitative approach using a questionnaire as a research instrument. The study was carried out on 53 student volunteers who are members of the handling of the covid-19 pandemic. The data was processed using the Pearson's correlation statistical test and the results obtained $r = 0.655$ (ρ $0.000 < 0.05$) which means that there is a positive and significant relationship between psychological preparedness to face disasters and the adaptive behavior of student volunteers. Student volunteers have the intention to become volunteers in the future with experience from handling the COVID-19 pandemic.

Keywords : Student volunteers, Pandemic covid-19, psychological preparedness for disaster, adaptive performance

---

PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease (*covid-19) merupakan virus yang mengakibatkan pandemi yang terjadi di seluruh dunia (WHO, 2020). Kategori pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi geografi yang luas (KBBI Online, 2020). Virus covid-19 sejak pertama kali teridentifikasi pada 7 Januari 2020 hingga penulisan penelitian ini dilakukan pada Juli 2021 telah memakan banyak korban jiwa. Sudah lebih dari 197 juta pasien terkonfirmasi positif covid-19 di seluruh dunia selama jangka waktu 19 bulan pasca penyebaran pertama. Di antaranya terdapat 3 juta pasien merupakan warga negara Indonesia, dengan jumlah korban meninggal dunia mencapai 87.000 lebih pasien di Indonesia (WHO, 2021). Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Kebijakan di sektor pendidikan mengakibatkan perubahan yang drastis pola pengajaran dan sistem pendidikan Indonesia (Siahaan, 2020). Murid dan guru dipaksa menyesuaikan diri dengan situasi yang ada dan melakukan penutupan akses ke sekolah. Penutupan wilayah pendidikan kemudian dikembangkan menjadi perubahan pola pengajaran tatap muka menjadi pola pengajaran daring (Argaheni, 2020). Penerapan metode daring dan kebijakan penutupan wilayah kampus mengakibatkan sebagai mahasiswa memutuskan kembali ke daerah asal. Sedangkan lebih dari 700 mahasiswa terkendala untuk pulang ke rumah dengan berbagai alasan (Maulana, 2020). Sebagian mahasiswa mengaku kesepian dan mengalami stres akibat dari kondisi pandemi yang tidak menentu (Fahtoni & Listyandisi, 2021). Mahasiswa juga merasakan ketakutan dan perasaan cemas dengan potensi tertular virus covid-19 karena gejala yang tidak dapat dibedakan dan menyebar secara luas (Fauziyyah et al., 2021).

Kondisi mahasiswa yang masih tinggal di wilayah kampus UNPAD dengan kesulitan yang terjadi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis juga menjadi perhatian oleh pihak universitas. Universitas Padjadjaran kemudian melalui Pusat Riset Kebencanaan UNPAD (PRK UNPAD) membentuk tim divisi respons yang membantu mahasiswa terdampak pandemi covid-19. Relawan mahasiswa adalah mahasiswa terdampak pandemi covid-19 yang memiliki keinginan membantu mahasiswa lain. Keinginan membantu

mahasiswa lain yang terdampak pandemi menjadi motivasi yang menggerakkan relawan untuk berkontribusi dalam penanganan bencana (Wilson, 2000). Perasaan lebih berdaya pada diri relawan mahasiswa terjadi setelah relawan mampu melakukan *coping* terhadap dampak psikologis akibat dari bencana yang terjadi (Karanchi & Acarturk, 2005). Proses pendaftaran dan penggabungan relawan berdasarkan kesediaan dan posisi tinggal yang dekat dengan wilayah penanganan di kampus UNPAD Jatinangor. Mahasiswa di lingkungan UNPAD menurut penelitian sebelumnya memang menunjukkan intensi yang tinggi untuk menjadi relawan pada kondisi bencana, terlepas dari kemampuan melakukan penanganan bencana (Sujana P, 2010). Penanganan pandemi covid-19 yang dilakukan oleh tim divisi respons berlangsung selama 6 bulan dari Maret 2020 hingga Agustus 2020. Kemudian penanganan dilanjutkan dengan adaptasi ke pola kebiasaan hidup baru.

Kemampuan relawan mahasiswa tidak menjadi syarat untuk dapat bergabung melakukan kegiatan penanganan pandemi covid-19. Relawan mahasiswa belum memahami pola penanganan yang tepat bagi mahasiswa ter dampak yang merasakan kondisi cemas, panik dan stres akibat covid-19. Kondisi ini sering terjadi pada relawan spontan, yaitu relawan yang melakukan penanganan sebagai aksi reaktif dari kondisi bencana (AIDR, 2017). Pada gilirannya proses penanganan yang dilakukan relawan spontan menjadi lebih terencana dan sebagai relawan mengembangkan diri dan kemampuannya (Utomo & Minza, 2018). Sedangkan kegiatan dalam kondisi bencana memerlukan kemampuan seseorang untuk dapat bekerja pada kondisi darurat dan krisis. Relawan mahasiswa pada penanganan pandemi covid-19 melakukan adaptasi dalam berbagai aspek demi tercapainya penanganan yang mampu menekan penyebaran virus covid-19 dengan tetap memperhatikan kebutuhan dari mahasiswa terdampak. Perubahan yang terjadi berlangsung secara cepat dan menjadikan individu perlu melakukan adaptasi agar mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada (Pulakos et al., 2006). Relawan mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan dua tugas utama, sebagai mahasiswa menyesuaikan diri dengan perkuliahan daring dan penyesuaian tugas sebagai relawan. Kedua kegiatan yang dan tanggung jawab yang berubah secara drastis memberikan tekanan dan stres bagi relawan mahasiswa.

Adaptasi yang dilakukan dalam peran sebagai relawan meliputi adaptasi fisik karena ritme kegiatan mengubah pola kehidupan termasuk mengurangi waktu tidur dan berdampak pada energi yang dikeluarkan sehari-hari. Situasi pandemi covid-19 menyerang sisi kesehatan dari individu, sehingga kondisi sakit merupakan kondisi darurat yang memerlukan penganan segera dan tepat. Ketika terdapat mahasiswa yang sakit maka diperlukan koordinasi dengan seluruh pihak untuk memberikan penanganan yang sesuai protokol kesehatan serta paling minim risiko penyebaran. Penanganan pada pasien merupakan kondisi darurat yang kritis sehingga relawan perlu menganalisis secara mendalam serta mencari jalan keluar dari permasalahan yang sesuai (The International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies, 2000). Menurut Pulakos (2000) Perilaku kerja adaptif didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi dalam rangka memenuhi tuntutan lingkungan, peristiwa atau situasi yang baru. Perubahan yang terjadi biasanya dalam tempo yang cepat dan menuntut perubahan sikap dan perilaku serta strategi yang berbeda dari individu dalam penyelesaian tugasnya. Beberapa faktor yang diduga menjadi penentu munculnya perilaku kerja adaptif : Pengalaman masa lalu, Minat terhadap situasi yang menuntut kemampuan beradaptasi, Efikasi diri. Opennes/Keterbukaan diri, Stabilitas emosi, Motivasi berprestasi, Kemampuan kognitif (Pulakos et al., 2002).

Data awal menemukan bahwa relawan mahasiswa mengalami konflik di dalam diri untuk menentukan kewajiban sebagai mahasiswa atau kewajiban sebagai relawan yang menjadi prioritas. Relawan mahasiswa juga merasakan bahwa dirinya juga tidak bisa mengendalikan kecemasan akan tertular virus covid-19 akibat dari kegiatan penanganan yang menuntut interaksi dengan banyak orang. Kondisi ideal dalam menghadapi bencana adalah dengan mempersiapkan individu untuk memiliki kesiapsiagaan secara materil dan kesiapsiagaan secara psikologis. Menurut Morrissey & Reser (2003) kesiapsiagaan psikologis dipersiapkan sebelum dan selama musim bencana sehingga memungkinkan individu untuk mengantisipasi dan mengidentifikasi perasaan mereka dan untuk mengelola respons kognitif dan emosional, sehingga individu dapat lebih fokus pada kesiapsiagaan sesuai situasi dan mengurangi risiko cedera atau kematian. Pengurangan resiko dampak dari bencana termasuk resiko yang mungkin terjadi pada relawan mahasiswa. Kondisi cemas dan emosi yang tidak terkelola dengan baik akan mengakibatkan relawan tidak berkegiatan dengan optimal. Kondisi-kondisi yang dialami oleh relawan mahasiswa dianalisis hingga diketahui bahwa relawan mahasiswa memerlukan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan penanganan pada awal kegiatan. Kemudian dirancang kegiatan yang memberikan pembekalan dasar-dasar manajemen bencana, penanganan kesehatan dan penanganan kondisi psikologis. Bekal pengetahuan menggugah kesadaran mengenai kondisi bencana, serta peran yang bisa dilakukan dengan kemampuannya. Sehingga pola

kegiatan penanganan pandemi covid-19 dapat berlangsung untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa terdampak yang membutuhkan. Kesiapsiagaan psikologis dapat dibentuk pada diri individu melalui pembentukan kesadaran (*awareness)* dengan mengelola pengetahuan, pemikiran, perhatian dan perasaan dalam didiri individu (Morrissey & Reser, 2003). Kesadaran yang dimiliki termasuk mengenai potensi bencana yang dapat terjadi pada diri individu dan lingkungan. Berbekal dengan kesadaran mengenai potensi bencana yang akan terjadi individu membentuk antisipasi jika terdampak bencana perasaan, pemikiran serta perilaku apa yang dapat mengurangi dampak dari bencana terhadap diri individu. Antisipasi menjadikan individu memiliki rencana dan melakukan pengelolaan terhadap pemikiran, perasaan dan aksi yang mungkin dilakukan ketika berada di kondisi bencana. Sehingga individu mampu melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam kondisi bencana.

Kondisi bencana memberikan dampak kepada fisik dan psikologis bagi penyintas serta relawan yang memberikan pertolongan kepada penyintas (Taylor, 2019). Sebagai relawan diperlukan kemampuan untuk mengelola diri sendiri sebelum membantu orang lain. Sehingga diharapkan dalam melakukan penanganan relawan memiliki kesiapsiagaan materil dan psikologis dalam menghadapi bencana. Dalam penelitian ini fokus pada kesiapsiagaan psikologis pada relawan. Kesiapsiagaan psikologis menjadikan individu mampu lebih berdaya dalam menghadapi bencana (Morrissey & Reser, 2007). Kondisi lebih berdaya menjadikan relawan mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dengan kondisi bencana yang menuntut perubahan secara cepat dan penanganan yang tepat. Sehingga relawan yang mampu berdaya dalam membantu orang lain dapat menyesuaikan pengetahuan dan kemampuannya sesuai tuntutan tugas sebagai relawan. Perilaku adaptif dari dapat ditunjukkan dengan perilaku pemecahan masalah secara kreatif, kemampuan mempelajari tugas dan tuntutan baru, bekerja dengan situasi yang tidak pasti dan tinggi stres, melakukan pekerjaan darurat dan krisis. Dalam praktek penanganan relawan juga perlu beradaptasi secara interpersonal baik dengan tim maupun mahasiswa terdampak, beradaptasi secara budaya hingga adaptasi fisik yang menyesuaikan pola kerja relawan (Pulakos et al., 2000). Berdasarkan kondisi ini penelitian ini ingin mengetahui gambaran kesiapsiagaan psikologis dan perilaku adaptif dari relawan penanganan pandemi covid-19. Peneliti hendak mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesiapsiagaan psikologis dan perilaku adapatif relawan mahasiswa pada penangana pandemi covid-19 di Universitas Padjadjaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah relawan mahasiswa yang melakukan penanganan pandemi covid-19 di Universitas Padjadjaran. Sampel penelitian ini merupakan relawan mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Merupakan relawan mahasiswa pada masa pandemi covid-19 di bawah divisi Respons Pusat Riset Kebencanaan. (2) Tergabung pada salah satu kelompok kerja: psikologi, medis, logistik, pendamping kelompok, dan masak. (3) Tergabung selama setidaknya lebih dari 1 bulan kegiatan penanganan pandemi covid-19 di wilayah Universitas Padjadjaran. (4) Mendapatkan pembekalan sebagai relawan mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh (*Total population sampling)*. Sampel jenuh merupakan bagian dari Teknik pengambilan sampel purposive yang termasuk ke dalam kelompok *non-probability sampling*. Total sampel yang diambil berjumlah 54 orang.

Pengukuran variable kesiapsiagaan psikologis menghadapi bencana dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari alat ukur *psychological preparedness for natural disaster* yang disusun oleh Zulch et al., (2012). Proses adaptasi dengan menganalisis item Bahasa Inggris ke dalam dimensi-dimensi *Psychological Preparedness for disaster*. Dimensi dalam psychological preparedness for disaster terdiri dari *awareness* (P1), *anticipation* (P2), dan *readiness* (P3). Kemudian pernyataan disesuaikan dengan konteks bencana di Indoneisa. Item penelitian yang memenuhi syarat validitas berjumlah 27 item (mis. Pengalaman saya dalam menghadapi bencana sebelumnya, membuat saya mampu untuk menghadapi bencana yang akan datang. Dimensi Readiness). Reliabilitas alat ukur kesiapsiagaan psikologis dalam menghadapi bencana adalah sebesar 0,750. Dimensi yang kesiapsiagaan psikologis terdiri dari *awareness*, *anticipation* dan *readiness.*

Dalam pengukuran perilaku adaptif kuesioner item pernyataan disusun berdasarkan teori dari Pulakos et al., (2000) mengenai perilaku adaptif. Terdiri dari dimensi *Solving Problems creatively (A1), Dealing with uncertain or unpredictabel work situations (A2), Learning new tasks, technologies, and procedures (A3), Demonstrating interpersonal adaptability (A4), Demonstrating cultural adaptability (A5), Demonstrating physically oriented adaptability (A6), Handling work stress (A7), Handling emergencies or crisis situations (A8).* Peneliti menurunkan item dari dimensi perilaku adaptif, kemudian dilakukan adaptasi item pada alat

ukur agar dapat sesuai dengan subjek relawan mahasiswa (mis. Item 37 Dalam situasi genting, saya tetap mampu membuat keputusan atau tindakan yang tepat). Total item yang lolos uji validitas berjumlah 33 item. Reliabilitas alat ukur perilaku adaptif adalah sebesar 0,743. Hasil skor dalam penelitian ini akan menunjukkan tinggi rendah tingkat perilaku kerja adaptif yang dimiliki oleh relawan mahasiswa.

Kedua alat ukur menggunakan skala *Likert,* dengan rentang 1 sampai 5. Nilai 5 untuk Sangat sesuai, hingga nilai 1 untuk sangat tidak sesuai. Pengukuran mengunakan kuesioner yang disebarkan secara daring melalui aplikasi *google form*. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini di proses menggunakan alat bantu IBM SPSS *S*tatistics 25. Menggunakan statistika deskriptif, *pearson correlation* dan uji beda demografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran dilakukan kepada 53 relawan mahasiswa di penanganan pandemi covid-19 Universitas Padjadjaran. Pengambilan data yang dilakukan menunjukkan gambaran demografi berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, peran di tim relawan, dan intensi menjadi relawan dimasa mendatang.

Apabila mencantumpak tabel, judul tabel ditulis dalam Arial 10 center, isi tabel dan keterangan tabel dalam arial 8. Tabel ditulis dengan hanya menggunakan garis horizontal seperti pada contoh. Ukuran Tabel disesuaikan dengan lebar paragraf yang menggunakan 2 kolom.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	37	70%
	Perempuan	16	30%
Usia	19-23	45	85%
	24-28	7	13%
	>29	1	2%
Tingkat Pendidikan	D3/D4	1	1.89%
	S1	50	94.34%
	S2	2	3.77%
Tim Relawan Mahasiswa	Tim Bantuan Medis	20	37.74%
	Tim Dapur	13	24.53%
	Tim Kordinator Kelompok (Dalam kampus)	8	15.09%
	Tim Kordinator Wilayah (Luar Kampus)	6	11.32%
	Tim Logistik	5	9.43%
	Tim Psikologi	1	1.89%
Intensi Menjadi Relawan di Masa Mendatang	Mungkin	7	13.21%
	Ragu-Ragu	3	5.66%
	Ya	43	81.13%

No	Karakteristik	Katagori	*f*	%
1	Usia	21-30 tahun	24	75,0
		31-40 tahun	8	25,0
		Jumlah	32	100,0
2	Tingkat Pendidikan	Menengah	20	62,5
		Tinggi	12	37,5
		Jumlah	32	100,0
3	Paritas	Primipara	11	34,4
		Multipara	21	65,6
		Jumlah	32	100,0

*keterangan ditulis di sini

Peneliti melakukan uji beda untuk melihat perbedaan tingkat perilaku adaptif dan *psychological preparedness for disaster* pada demografi relawan mahasiswa. Hasil uji beda yang memiliki sigifikansi hanya pada dimensi intensi menjadi relawan di masa mendatang dengan perilaku adaptif. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok relawan mahasiswa yang ragu-ragu untuk menjadi relawan dimasa mendatang memiliki perilaku adaptif yang paling rendah. Sedangkan relawan mahasiswa yang memiliki intensi menjadi relawan di masa mendatang memiliki rata-rata sedang. Namun berjumlah paling besar, sehingga sebagian besar relawan mahasiswa memiliki keinginan menjadi relawan kembali dimasa mendatang. Berdasarkan data yang

diperoleh sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa sebagian besar relawan mahasiswa memiliki intensi untuk menjadi relawan pada kondisi bencana dimasa mendatang (Cho et al., 2020).

Tabel 2. Hasil Uji Beda Intensi Menjadi Relawan di Masa Mendatang

Kelompok	N	Mean Rank
Mungkin	7	42.29
Ragu-ragu	3	13.00
Ya	43	25.49

Gambaran Variabel *Psychological Preparedness for Disaster*

Berdasarkan kategorisasi kelompok mengenai kesiapsiagaan psikologis menghadapi bencana relawan mahasiswa sebagian besar berada di kategori sedang sebanyak 49%. Pada kategorisasi rendah sebanyak 34% dan berada pada kesiapsiagaan yang tinggi sebanyak 17%. Hasil data ini menunjukkan relawan mahasiswa masih belum optimal dalam memiliki kesiapsiagaan psikologis jika dibandingkan dalam kelompok relawan mahasiswa. Tabel 4 menunjukan relawan mahasiswa dalam kesiapsiagaan psikologis menghadapi bencana memilik nilai paling rendah pada dimensi antisipasi. Kondisi ini mungkin terjadi karena relawan mahasiswa belum melakukan antisipasi secara mandiri dalam menghadapi bencana. Relawan mahasiswa masih berfokus pada mengikuti arahan dari kordinator kegiatan penanganan pandemi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Kesiapsiagaan Psikologis Menghadapi Bencana

Kategori	Skor Total	Jumlah	Persentase
Rendah	27 - 94	18	34%
Sedang	95 - 114	26	49%
Tinggi	114 - 150	9	17%
Total		53	100%

Gambar 1 Grafik Dimensi Kesiapsiagaan Psikologis Menghadapi Bencana
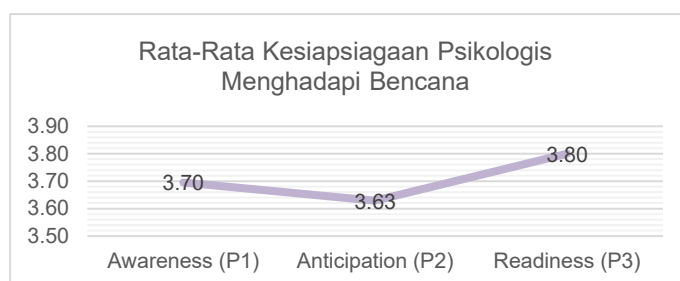
Gambaran Variabel Perilaku Adaptif

Berdasarkan tabel kategorisasi perilaku adaptif terhadap kelompok diketahui sebagian besar relawan berada pada kategori perilaku adaptif yang sedang. Sebagian relawan sebesar 40% berada pada kategori rendah. Sedangkan relawan mahasiswa yang menunjukkan perilaku adaptif tinggi di kelompok sebanyak 17%. Relawan mahasiswa menunjukan perilaku adaptif paling tinggi pada kemampuan menunjukan adaptasi interpersonal. Kemampuan interpersonal dapat membantu kemampuan adaptif lain yang masih berada pada posisi rendah. Relawan mahasiswa belum menggunakan kemampuan interpersonal untuk mengurangi beban stress kerja dan mengurangi beban kerja terhadap kondisi fisik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku Adaptif

Kategori	Skor Total	Jumlah	Persentase
Rendah	33 - 115	21	40%
Sedang	116 - 138	23	43%
Tinggi	139 - 200	9	17%
Total		53	100%

Gambar 2 Grafik Dimensi Perilaku Adaptif Relawan Mahasiswa
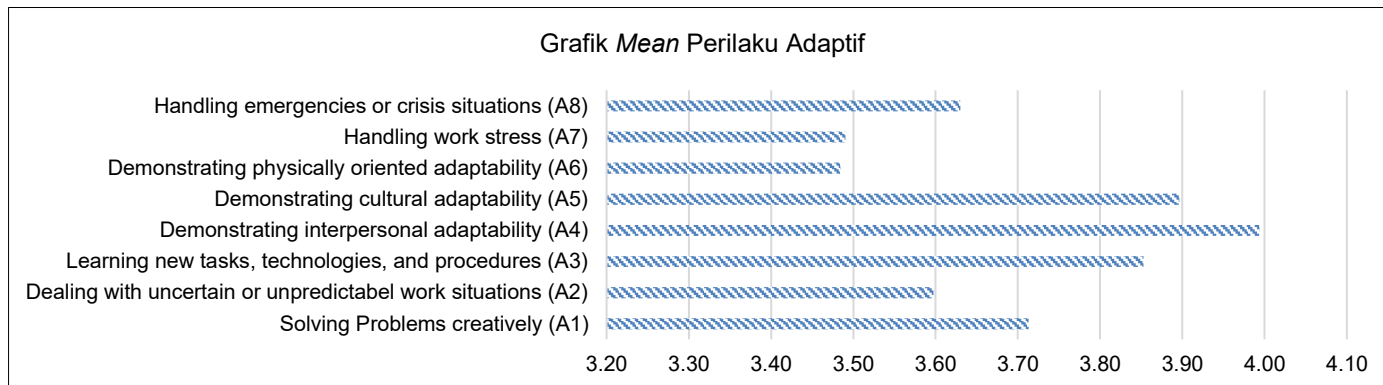
Uji Korelasi

Berdasarkan uji korelasi didapatkan bahwa hubungan antara kesiapsiagaan psikologis dalam menghadapi bencana dan perilaku adaptif menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,655 (ρ 0.000 < 0,05). Berdasarkan hasil uji statistika dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel kesiapsiagaan psikologis relawan menghadapi bencana dan perilaku adaptif relawan. Dengan hasil koefisien tersebut maka dapat disimpulkan semakin meningkatnya kesiapsiagaan psikologis dalam menghadapi bencana maka perilaku adaptif akan semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya penurunan pada kesiapsiagaan psikologis dalam menghadapi bencana akan menurunkan perilaku adaptif.

Berdasarkan kekuatan hubungan menunjukkan bahwa kesiapsiagaan psikologis relawan bencana dan perilaku adaptif memiliki hubungan yang kuat. Hubungan korelasi yang kuat ditunjukkan dengan nilai r^2 = 0.429. angka tersebut mengindikasi kuatnya hubungan yaitu 43% peran dari kesiapsiagaan psikologis menghadapi bencana terhadap perilaku adaptif relawan mahasiswa. Terdapat faktor lain yang menyumbang 57% korelasi dengan masing-masing variabel. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Padang terkait kesiapsiagaan dan strategi adaptasi pada bencana banjir yang menunjukkan korelasi signifikan (Irsyad, 2020). Sehingga dapat diketahui bahwa jenis bencana bukan merupakan faktor penentu utama individu mampu untuk memiliki kesiapsiagaan psikologis menghadapi bencana serta menunjukkan perilaku adaptif.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Psychological Preparedness for Disaster* dan Perilaku Adaptif

		p-value	r	r2	Percentage	Kategori
Psychological Preparedness for Disaster	Perilaku Adaptif	0.000	0.655	0.43	43%	Korelasi Tinggi

Selanjutnya dilakukan perhitungan korelasi antara dimensi yang ada di dalam perilaku adaptif terhadap kesiapsiagaan psikologis relawan menghadapi bencana. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa dimensi menangani situasi krisis dan darurat memiliki korelasi tertinggi dengan variable kesiapsiagaan psikologis. Nilai korelasi positif berarti semakin seorang individu mampu menangani permasalahan dalam situasi krisis dan darurat, relawan akan memiliki kesiapsiagaan psikologis dalam menghadpai bencana yang lebih tinggi. Selanjutnya yang memiliki korelasi tinggi juga mengenai dimensi problem solving. Korelasi yang tinggi pada dimensi problem solving juga berkaitan dengan kemampuan relawan untuk mengolah kesadaran, persiapan menjadi tindakan yang terencana dan mampu mengambil keputusan. Relawan mahasiswa memiliki pengetahuan dasar mengenai bencana pandemi covid-19 serta pengalaman melakukan

penanganan. Kompetensi baru yang didapat setelah menghadapi bencana menjadikan relawan mahasiswa mampu lebih berdaya dan ingin membantu orang lain (Melina, 2012).

Tabel 6. Korelasi Dimensi Kesiapsiagaan Psikologis Relawan Menghadapi Bencana dengan Variabel Perilaku Adaptif

	p-value	r	r2	Percentage	Kategori Korelasi
P1	0.000	0.6	0.35	35%	Korelasi Sedang
P2	0.000	0.5	0.24	24%	Korelasi Sedang
P3	0.000	0.7	0.43	43%	Korelasi Tinggi

Dimensi perilaku adaptif yang memiliki korelasi sangat rendah dengan variable kesiapsiagaan psikologis menghadapi bencana adalah kemampuan relawan beradaptasi secara fisik. Hal ini dapat terjadi karena adaptasi secara fisik merupakan bagian dari kesiapsiagaan secara materil. Sehingga adaptasi fisik memiliki korelasi yang sangat kecil terhadap kesiapsiagaan secara psikologis. Relawan mahasiswa memberikan evaluasi kesulitan dari beradaptasi secara fisik dikarenakan kegiatan relawan yang memerlukan kondisi ekstra dalam berkegiatan. Ketika relawan mahasiswa perlu menjaga kondisi kesehatan badan agar mengurangi risiko tertular covid-19. Pada saat yang bersamaan relawan perlu mengikuti ritme kegiatan relawan yang sering kali dimulai pagi hari hingga larut malam untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa terdampak. Motivasi relawan untuk melakukan kegiatan sosial dapat menjadikan relawan mengalami *burnout* hingga berdampak kepada kesulitan penyesuaian kondisi fisik (Moreno-Jiménez & Villodres, 2010). Beberapa relawan mahasiswa yang kesulitan beradaptasi pada awal pandemi mengalami sakit sehingga perlu beristirahat dari kegiatan.

Tabel 7 Korelasi Dimensi Perilaku Adaptif dengan Variabel Kesiapsiagaan Psikologis Relawan Menghadapi Bencana

	p-value	r	r2	Percentage	Kategori Korelasi
A1	0.000	0.7	0.44	44%	Korelasi Tinggi
A2	0.015	0.3	0.11	11%	Korelasi Rendah
A3	0.000	0.6	0.31	31%	Korelasi Sedang
A4	0.072	0.2	0.06	6%	Korelasi Rendah
A5	0.012	0.3	0.12	12%	Korelasi Rendah
A6	0.929	0.0	0.00	0%	Tidak Berkorelasi
A7	0.000	0.6	0.38	38%	Korelasi Sedang
A8	0.000	0.7	0.55	55%	Korelasi Tinggi

Meskipun mendapatkan pembekalan dengan materi yang sama dan memiliki pengalaman dalam penanganan yang sama, tetap terdapat perbedaan tingkat dari kesiapsiagaan psikologis. Kesiapsiagaan psikologis dalam menghadapi bencana merupakan perilaku yang diinternalisasi dan ditunjukkan dalam menghadapi kondisi bencana berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Dampaknya relawan tidak memiliki persiapan dan antisipasi untuk menghadapi bencana, terutama jenis bencana kesehatan yang belum memiliki protokol penanganan (Whittaker et al., 2015). Relawan mahasiswa tidak sepenuhnya mampu melakukan tindakan prediktif mengenai kejadian yang akan terjadi karena masih dalam tahap mempelajari dan mencoba memahami mengenai kondisi yang terjadi dengan adanya pandemi covid-19. Relawan mahasiswa tidak dapat memprediksi mengenai dampak dari pandemi covid-19, karena terbatasnya referensi mengenai pandemi covid-19. Sampai saat penelitian dilakukan kondisi pandemi covid-19 belum menunjukkan tanda-tanda akan usai. Relawan mahasiswa menunjukkan kesiapan yang baik dalam menghadapi *new normal* dikarenakan proses adaptasi selama berkegiatan dalam kondisi pandemi dan *lockdown* wilayah. Penerapan untuk kembali beraktivitas dengan pedoman baru menjadi sulit bagi masyarakat yang merasakan aman dengan diam di rumah. Kondisi ini ditunjukkan dengan abainya sebagian masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan (Muara et al., 2021).

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena merupakan studi awal dalam melihat hubungan antara kesiapsiagaan psikologis dan perilaku adaptif dalam konteks relawan. Meskipun dalam beberapa literature menunjukan bahwa relawan perlu memiliki perilaku yang adaptif dalam menghadapi kondisi bencana. Belum terdapat data pengukuran mengenai kondisi perilaku adaptif yang terukur. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan melihat kesiapsiagaan psikologis dan perilaku adaptif dari relawan dalam konteks bencana yang lain.

KESIMPULAN

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesiapsiagaan psikologis dengan perilaku adaptif relawan mahasiswa yang melakukan penanganan pandemi di Universitas Padjadjran. Hubungan yang terjadi menunjukkan dengan semakin meningkatnya kesiapsiagaan psikologis relawan mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku adaptif dari relawan mahasiswa. Hasil analisis tambahan menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara relawan mahasiswa yang masih memiliki kemungkinan untuk menjadi relawan di masa mendatang dengan relawan mahasiswa yang ragu-ragu untuk menjadi relawan dimasa mendatang. Penelitian selanjutnya dapat meneliti relawan mahasiswa yang terdampak pandemi di perguruan tinggi lain. Sehingga dapat diketahui pengaruh pengetahuan dan pola kerelawanan terhadap kesiapsiagaan psikologis dan perilaku adaptif.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi relawan mahasiswa dan institusi Universitas Padjadjaran dalam mengembangkan pola penanganan bencana. Khususnya dalam rangka mempersiapkan kesiapsiagaan psikologis mahasiswa dan relawan dalam menghadapi bencana. Sehingga relawan dan mahasiswa mampu berperilaku adaptif dengan kondisi bencana yang dapat terjadi di wilayah berpotensi bencana. Kesiapsiagaan psikologis dalam menghadapi bencana tidak terbatas kepada bencana kesehatan pandemi covid-19 karena pembentukan kesadaran yang terjadi kepada seluruh potensi bencana yang mungkin mempengaruhi individu untuk resiliensi dan membantu orang lain dalam peran relawan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

AIDR. (2017). *Handbook 12: Communities Responding to Disasters: Planning for Spontaneous Volunteers* (Australian Institute for Disaster Resilience (ed.); 1st ed.). Commonwealth of Australia.

Argaheni, N. B. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, *8*(2), 99. https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008

Cho, H., Wong, Z., & Chiu, W. (2020). The Effect of Volunteer Management on Intention to Continue Volunteering: A Mediating Role of Job Satisfaction of Volunteers. *SAGE Open*, *10*(2). https://doi.org/10.1177/2158244020920588

Fahtoni, A. B., & Listyandisi, R. A. (2021). KEBERSYUKURAN, KESEPIAN, DAN DISTRES PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Psikologis Sains Dan Profesi*, *05*(1), 11–19. https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i1

Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral, B. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, *1*(2), 113. https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4656

Irsyad, R. F. (2020). *Strategi Adaptasi dan Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok Tahun 2020* (Issue 1). Universitas Andalas.

Karanchi, N. a, & Acarturk, C. (2005). Post-Traumatic Growth among Marmara Earthquake Survivors Involved in Disaster Preparedness as Volunteers. *Traumatology*, *11*(4), 307–323.

KBBI Online. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud.

Maulana, A. (2020, April 9). Unpad Relokasi Sejumlah Mahasiswa Indekos ke Asrama Bale Wilasa. *Humas Unpad*. https://www.unpad.ac.id/2020/04/unpad-relokasi-sejumlah-mahasiswa-indekos-ke-asrama-bale-wilasa/

Melina, G. G. (2012). Resiliensi dan Aturisme Pada Relawan Bencana. *Jurnal Psikologi Ulayat*, *Edisi 1*, 17–24.

Moreno-Jiménez, M. P., & Villodres, M. C. H. (2010). Prediction of Burnout in Volunteers. *Journal of Applied Social Psychology*, *40*(7), 1798–1818. https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2010.00640.x

Morrissey, S. A., & Reser, J. P. (2003). Evaluating the effectiveness of psychological preparedness advice in community cyclone preparedness materials. *The Australian Journal of Emergency Management*, *18*(2), 46–61.

Morrissey, S. A., & Reser, J. P. (2007). Natural disasters, climate change and mental health considerations for rural Australia. *Australian Journal of Rural Health*, *15*(2), 120–125. https://doi.org/10.1111/j.1440-1584.2007.00865.x

Muara, T., Prasetyo, T. B., & Rahmat, H. K. (2021). Psikologi Masyarakat Indonesia Di Tengah Pandemi: Sebuah Studi Analisis Kondisi Psikologis Menghadapi Covid-19 Perspektif Comfort Zone Theory. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 69. https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i1.69-77

Pulakos, E. D., Arad, S., Donovan, M. A., & Plamondon, K. E. (2000). Adaptability in the workplace: Development of a taxonomy of adaptive performance. *Journal of Applied Psychology*, *85*(4), 612–624. https://doi.org/10.1037/0021-9010.85.4.612

Pulakos, E. D., Dorsey, D. W., White, S. S., Dorsey, D. W., Ployhart, R. E., & Bliese, P. D. (2006). Understanding Adaptability: A Prerequisite for Effective Performance Within Complex Environments. *Understanding Adaptability: A Prerequisite for Effective Performance within Complex Environments*, v–vi. https://doi.org/10.1016/s1479-3601(05)06009-1

Pulakos, E. D., Schmitt, N., Dorsey, D. W., Arad, S., Hedge, J. W., & Borman, W. C. (2002). Predicting adaptive performance: Further tests of a model of adaptability. *Human Performance*, *15*(4), 299–323. https://doi.org/10.1207/S15327043HUP1504_01

Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, *1*(1), 73–80. https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265

Sujana P, R. R. (2010). *INTENSI MENJADI RELAWAN TERHADAP KORBAN BENCANA ALAM PADA MHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS PADJADJARAN*. Universitas Padjadjaran.

Taylor, S. (2019). *The Psychology of pandemics : Preparing for the next global outbreaks of infectious disease* (1st ed.). Cambridge Scholar Publisihing.

The International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. (2000). *Disaster Emergency Needs Assessment*. Disaster Preparedness Training Programme. https://www.alnap.org/system/files/content/resource/files/main/disemnas.pdf

Utomo, M. H., & Minza, W. M. (2018). Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, *2*(1), 48. https://doi.org/10.22146/gamajop.31871

Whittaker, J., McLennan, B., & Handmer, J. (2015). A review of informal volunteerism in emergencies and disasters: Definition, opportunities and challenges. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *13*, 358–368. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2015.07.010

WHO. (2020). Preparing for large-scale community transmission of COVID-19. *World Health Organization*, *February*, 1–8. https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/331243/COVID-19-02282020.pdf

WHO. (2021). COVID-19 Weekly Epidemiological Update 35. In *World Health Organization* (Issue December).https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/weekly_epidemiological_update_22.pdf

Wilson, J. (2000). Volunteering. *Annual Review of Sociology*, *26*(1), 215-240.

Zulch, H., Reser, J., & Creed, P. (2012). *Psychological Preparedness for Natural Disasters – Improving Disaster Management Theory and Practice Table of contents*. 1–25.